BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sabandar (dalam Ela, N 2014, hlm 37) menyatakan bahwa “Konsep-konsep Matematika berasal dari aktivitas manusia yang kemudian di sadari dan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan yang selanjutnya digunakan untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah”. Perkembangan manusia sendiri tidak dapat dilepaskan dari mata pelajaran matematika, sehingga mata pelajaran matematika harus dikuasai oleh semua manusia khususnya bagi siswa yang duduk di jenjang sekolah dasar harus diberikan konsep yang konkret dalam menyelesaikan masalah matematika. Agar pembelajaran matematika dianggap lebih bermakna bagi semua siswa dalam pembelajarannya. Alasan penting matematika di pelajari dan diberikan pada semua siswa sedini mungkin, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama, dan matematika juga dapat digunakan untuk bekal terjun dan bersosialisasi di kehidupan masyarakat. Misalnya orang yang telah mempelajari matematika diharapkan bisa menyerap informasi secara lebih rasional dan berpikir secara logis dalam menghadapi situasi di masyarakat. Karena begitu banyaknya manfaat yang diperoleh setelah belajar mata pelajaran matematika di SD, maka dari itu pembelajaran matematika harus diberikan kepada siswa agar siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar dengan mudah khususnya dengan menggunakan operasi hitung campuran yang telah dipelajari di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang mengajarkan materi operasi hitung campuran di dalam kelas kelas II tersebut, artinya materi yang peneliti angkat dalam masalah ini sudah diajarkan terlebih dahulu oleh guru di dalam kelas dan peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi siswa kelas II di salah satu SDN kecamatan Sukasari tahun ajaran 2015/2016 yaitu mengenai hasil belajar operasi hitung campuran pada mata pelajaran matematika yang belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ada 16 siswa dari 35 siswa yang belum mencapai KKM yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 65 dalam persentase nilai rata-rata kelas yang mencapai KKM sebanyak 45,71% . Hal ini

disebabkan guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran matematika, karena pembelajaran di sekolah menekankan pada penyelesaian soal saja. Akan tetapi memang tidak ada salahnya apabila latihan soal selalu diberikan kepada siswa untuk menunjang hasil belajar siswa. Tetapi alangkah lebih baiknya guru harus menggunakan model, pendekatan bahkan metode lain agar siswa lebih aktif tidak jenuh ketika proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Data ini diperkuat dengan pendapat siswa yang menganggap mata pelajaran matematika ini sulit, sehingga membuat siswa tidak memiliki semangat untuk belajar dan membuat siswa menjadi bosan serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah atau tidak memenuhi standar KKM di sekolah.

Hal tersebut terjadi karena rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang sudah di tentukan oleh sekolah. Banyak siswa yang dari awal menganggap bahwa pembelajaran matematika sangat sulit untuk dimengerti. Dimana untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih pada tingkat konkret akan kurang berkesan kalau sesuatu itu diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap pembelajaran yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa tidak sama satu sama lain. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SD yang ada di Kecamatan Sukasari dalam pembelajaran matematika kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa terlihat pasif. Menurut Walid, M (2010, hlm.117) yang mengatakan bahwa tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, dimana adanya interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa dan guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang di peroleh berdaya guna dan berhasil. Interaksi inilah yang akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka penulis memerlukan sebuah strategi belajar atau pendekatan yang tidak mengharuskan siswa menghafal konsep-konsep melainkan sebuah strategi yang mendorong siswa membangun pengetahuan dengan cara menemukan pengetahuan sendiri. Menurut pandangan peneliti, pendekatan yang dinggap dapat mengatasi permasalahan di atas dan sekiranya dapat terlaksananya perubahan dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas II SD Kecamatan Sukasari adalah *Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)*. Dimana pendekatan RME ini memiliki karakteristik yang dapat menanggulangi berbagai macam masalah yang

terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran siswa yang masih berada di bawah KKM. Menurut Treffers (dalam Wijaya, A 2012, hlm. 21) mengatakan bahwa karakteristik pendekatan RME ini adalah (a) penggunaan konteks, (b) penggunaan model untuk matematisasi progresif, (c) pemanfaatan hasil konstruksi siswa, (d) interaktivitas, dan (e) keteraitan. Setelah menguraikan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar siswa, dan karakteristik yang dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran siswa sehingga menjadi lebih bermakna.

Maka dari itu dengan dasar dari nilai positif yang terkandung dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Dengan harapan penelitian yang peneliti lakukan ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadi suatu sarana perbaikan yang dapat mendatangkan perubahan yang positif terhadap peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, sehingga peneliti mencoba untuk mengangkat judul, “*Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran siswa pada mata pelajaran matematika di SD?”. Adapun rumusan masalah penelitian ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran siswa kelas II SD pada mata pelajaran matematika?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran siswa kelas II SD pada mata pelajaran matematika?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diajukan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas II salah satu SDN di kecamatan Sukasari. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran siswa kelas II SD.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran pada mata pelajaran matematika kelas II SD.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran kelas II SD pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang sangat penting, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah referensi atau kajian untuk penelitian berikutnya dan bagi perkembangan pendidikan di negara Indonesia serta mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk upaya meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran siswa kelas II B dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, seperti:

- 1) Siswa menjadi lebih merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran matematika
- 2) Siswa akan lebih akrab dengan teman belajarnya baik dalam satu kelompok maupun lain kelompok
- 3) Meningkatkan operasi hitung campuran siswa dalam materi penjumlahan pengurangan, perkalian dan pembagian.

b. Bagi Guru

Dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, seperti:

- 1) Menjalin hubungan yang komunikatif dengan siswa
- 2) Memberikan alternatif untuk mengatasi masalah siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran
- 3) Memberikan contoh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi sekolah, yaitu:

- 1) Menambah pengetahuan tentang alternatif-alternatif untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar
- 2) Memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti, yaitu:

- 1) Menambah pengalaman dan keterampilan peneliti dalam mengajar

- 2) Menambah motivasi peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

e. Bagi LPTK

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi LPTK, yaitu :

- 1) Menambah bahan kajian atau referensi mahasiswa lain dalam upaya menambah wawasan dan
- 2) Memberikan informasi tentang keadaan di lapangan yang sering tidak sebanding dengan yang telah dibayangkan